

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEROKOK DALAM
MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2023**



OLEH :

SITI NURRAHMAH ANNISA

NPM :1907110005

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI NURRAHMAH ANNISA

NPM : 1907110005

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Judul Skripsi : **Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023**" adalah benar hasil karya sendiri atau tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) dan termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, 04 Agustus 2023

Penulis


Siti Nurrahmah Annisa
NPM : 1907110005

ABSTRAK

Nama : Siti Nurrahmah Annisa

NPM : 1907110005

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEROKOK DALAM MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2023

Rokok menjadi permasalahan global yang harus segera ditangani, kebiasaan merokok ini dapat menurunkan status pada kesehatan. Angka perokok di Indonesia mencapai 35% dari total populasi penduduk. Untuk menangani paparan asap rokok maka telah dikeluarkan peraturan kebijakan KTR. Salah satu area yang diterapkan KTR adalah tempat belajar mengajar. Universitas Muhammadiyah Aceh telah menerapkan KTR. Namun ada kecenderungan banyaknya perokok yang tidak mengetahui tentang KTR sehingga mereka tidak mematuhi peraturan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Metode penelitian ini yaitu kuantitatif deksriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 390 mahasiswa laki-laki angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Aceh dengan menggunakan *Teknik accidental sampling* sebanyak 80 sampel. Pelaksanaan penelitian pada tanggal 13 – 20 Juni 2023. Analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square melalui program SPSS versi 20.

Hasil analisis univariat kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok sebesar 67,5%. Hasil analisis bivariat ada hubungan penerapan KTR terhadap peran civitas akademik (p value 0,001), sikap (p value 0,000) dan tidak ada hubungan antara tingkatan pengetahuan (p value 0,178), lingkungan (p value 0,228) dengan penerapan KTR.

Bagi pihak akademik atau kampus dapat menambahkan media promosi atau melakukan sosialisai, serta dapat menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggar yang melanggar tentang tempat yang dilarang merokok.

Kata Kunci : Penerapan KTR, Pengetahuan, Peran Civitas Akademi, Sikap, Lingkungan

Daftar Kepustakaan : 38 Bacaan (2016-2022)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

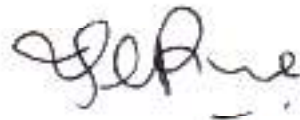
Banda Aceh, 04 Agustus 2023

Pembimbing I



Agustina, SST, M. Kes

Pembimbing II



dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 1001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEROKOK DALAM
MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK (KTR) DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2023**

Skripsi Ini Telah Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

SITI NURRAHMAH ANNISA

NPM : 1907110005

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi Pada Hari Jum'at, 4 Agustus 2023

Banda Aceh, 04 Agustus 2023

Pembimbing I



Agustina, SST, M. Kes

Pembimbing II



dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv

**MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**



Dr. Basri Aramico Ib., SKM., MPH

NIK: 19811029 200603 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 04 Agustus 2023

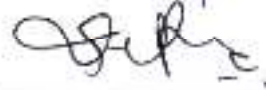
Tanda Tangan

Ketua : Agustina, SST, M. Kes

Penguji I : dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv

Penguji II : Vera Nazhira, MPH

Penguji III : Anwar Arbi, S.Si. M.Pd



MENGETAHUI,
DEKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



Dr. Basri Armanico Ib., SKM., MPH
NIK: 19811029 200603 1001

BIODATA

A. DATA DIRI

Nama : Siti Nurrahmah Annisa

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17 April 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Sultan Iskandar Muda, Blang Oi, Meuraxa, Banda Aceh

E-mail : sitinurrahmahannisa123@gmail.com

B. ORANG TUA

Ayah : Yudha Iskandar S.T

Pekerjaan Ayah : Tenaga Kontrak

Ibu : Eviyana

Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Sultan Iskandar Muda, Blang Oi, Meuraxa, Banda Aceh

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SD Negeri 3 Banda Aceh (2007 – 2013)
2. SMP : SMP Negeri 17 Banda Aceh (2013 – 2016)
3. SMA : SMA Negeri 7 Banda Aceh (2016 – 2019)
4. PT : Universitas Muhammadiyah Aceh (2019 – Sekarang)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023”**. Skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan hingga kealam yang berilmu pengetahuan.

Penulis mencoba menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan kemungkinan dan pengalaman penulis. Namun demikian, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu kritikan serta saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, M.A** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak **Dr. Basri Aramico Ib, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

3. Ibu Agustina, SST, M. Kes Selaku pembimbing 1 (satu) yang telah memberikan saran, masukan, arahan, bimbingan serta koreksi untuk perbaikan skripsi ini
4. Ibu dr. Riza Septiani, MPubHlthAdv Selaku pembimbing 2 (dua) dan Ketua peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberikan saran, masukan, arahan, bimbingan serta koreksi untuk perbaikan skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memberi ilmu dan wawasan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini
6. Kepada pihak Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah memfasilitasi dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Kepada yang paling istimewa yaitu kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Yudha Iskandar dan Ibunda Eviyana yang telah memberikan banyak do'a serta dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman – teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang selalu memberikan bantuan dan dukungan terkhusus teman - teman “ *Not Responding*” karena selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, atas semua dukungan dan partisipasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya Amin ya rabbal'amin. Akhir dengan satu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan semua kalangan yang membaca skripsi ini, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Banda Aceh, 04 Agustus 2023

Siti Nurrahmah Annisa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
BIODATA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Umum	7
1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Rokok.....	10
2.1.1 Definisi Rokok.....	10
2.1.2 Kandungan Dalam Rokok	10
2.2 Kawasan Tanpa Rokok.....	16
2.2.1 Definisi Kawasan Tanpa Rokok.....	16
2.2.2 Penerapan Kawasan Tanpa Rokok	16
2.2.3 Tujuan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok	17
2.2.4 Manfaat Dalam Pengaturan Kawasan Tanpa Rokok.....	17
2.3 Pengetahuan	18
2.3.1 Definisi Pengetahuan	18
2.3.2 Jenis Pengetahuan	18
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	20

2.4 Lingkungan	21
2.4.1 Faktor Yang mempengaruhi Lingkungan	21
2.5 Satuan Tugas Anti Rokok.....	22
2.5.1 Peran Civitas Akademik.....	22
2.6.1 Pengertian Sikap.....	22
2.7 Kerangka Teori	24
BAB III KERANGKA KONSEP	25
3.1 Konsep Pemikiran.....	25
3.2 Variabel Penelitian	26
3.2.1 Variabel Dependen.....	26
3.2.2 Variabel Independen.....	26
3.3 Definisi Operasional	26
3.4 Pengukuran Variabel Penelitian.....	27
3.4.1 Kepatuhan Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	27
3.4.2 Pengetahuan	28
3.4.3 Lingkungan	28
3.4.4 Peran Civitas Akademik.....	28
3.4.5 Sikap	28
3.5 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB IV METODELOGI PENELITIAN.....	29
4.1 Jenis Penelitian.....	29
4.2 Populasi dan Sampel	29
4.2.1 Populasi	29
4.2.2 Sampel.....	29
4.3 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	30
4.3.1 Lokasi Penelitian.....	30
4.3.2 Waktu Penelitian.....	30
4.4 Pengumpulan Data.....	31
4.4.1 Data primer	31
4.4.2 Data Sekunder	31
4.5 Pengolahan Data	31
4.6 Analisis Data	33
4.7 Penyajian Data	33
BAB V GAMBARAN UMUM	34
5.1 Geografi Universitas Muhammadiyah Aceh.....	34
5.2 Gambaran Penerapan Kawasan tanpa Rokok	34

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
6.1 Hasil Penelitian	35
6.2 Analisis Univariat	35
6.3 Analisis Bivariat.....	38
6.4 Pembahasan	42
 BAB VII PENUTUP.....	 52
7.1 Kesimpulan	52
7.2 Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA.....	 54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3 Definisi Operasional	25
Tabel 6.1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh	35
Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023	35
Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Responden Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023	36
Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Peran Civitas Akademik Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023	36
Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dalam Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023	37
Tabel 6.6 Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023.....	38
Tabel 6.7 Hubungan Lingkungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023.....	39
Tabel 6.8 Hubungan Peran Civitas Akademik Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023.....	40
Tabel 6.9 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Kerangka Teori	24
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian	57
Lampiran 2. Tabel Skor	61
Lampiran 3. Master Tabel	62
Lampiran 4. Hasil Analisis Univariat dan Bivariat.....	63
Lampiran 5. Surat Pengambilan Data Awal.....	70
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Penelitian	71
Lampiran 7. Dokumentasi	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah perilaku yang sering di jumpai pada lingkungan masyarakat (Firnanda Zia Azmi, 2016). Perilaku ini sudah menyebar di berbagai kalangan, baik pada kalangan dewasa, remaja, orang tua, maupun anak - anak. Kebiasaan merokok sudah di anggap menjadi hal yang baik bagi seorang perokok, akan tetapi pada pihak yang lainnya merokok dapat menimbulkan dampak yang buruk untuk perokok itu sendiri maupun orang yang berada disekitarnya (Oktaviani, Avianty and Mawati, 2019).

Rokok menjadi permasalahan global yang harus segera ditangani, kebiasaan merokok ini dapat menurunkan status pada kesehatan (Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, 2022). Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan Hindia. Angka perokok di Indonesia mencapai 35% dari hasil total populasi penduduk. Jumlah pada pertumbuhan prevalensi perokok pada usia anak –anak serta remaja yang tercepat di dunia sebanyak 19,4% (Rapotan Hasibuan, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2018, proporsi perokok dengan usia 15 sampai 19 tahun di Indonesia sebanyak 33,8%. Menurut angka tersebut perokok pria mencapai angka 62,9%. Sedangkan perokok wanita mencapai angka 4,8% (Nurlina Fari Harahap, Jon Piter Sinaga, no date). Merokok dapat menyebabkan kematian, sebanyak 5,1 juta pria dan 2 juta wanita mengalami

kematian di seluruh dunia. Sebanyak 6,3 juta kematian disebabkan karena perokok aktif dan 884 ribu karena perokok pasif (Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, 2020).

Rokok mempunyai beberapa jenis bagian, yaitu rokok kretek, rokok putih dan cerutu serta vape (rokok elektrik). Kebanyakan dari mahasiswa yang menggunakan jenis rokok kretek dan vape untuk dikonsumsi sehari - hari. Rokok mengandung nikotin, tar serta zat berbahaya lainnya. Rokok juga dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat karena asap yang di timbulkan dari rokok mengandung zat berbahaya sehingga membuat polusi udara di lingkungan serta mengganggu kesehatan (RAHMI, 2021).

Ada beberapa dampak penyakit lain yang disebabkan dari asap rokok yaitu penyakit paru yang membuat kondisi paru dapat semakin memburuk serta penderita semakin sesak atau susah bernapas karena asma yang semakin memburuk. Dampaknya tidak hanya terpapar pada perokok aktif saja akan tetapi pada perokok pasif juga akan terkena dampak penyakit paru ini. Paparan asap rokok bisa meningkatkan risiko terkenanya infeksi tuberculosis aktif, sehingga dapat merusak paru – paru. Bahkan dapat menurunkan fungsi paru yang disebabkan dari kebiasaan merokok dan bisa meningkatkan risiko mengalami disabilitas serta kematian karena kegagalan pernapasan. Dampak penyakit lainnya yaitu penyakit jantung karena perokok pasif memiliki risiko penyakit jantung dan serangan jantung karena terjadinya kerusakan pada pembuluh darah yang disebabkan oleh asap rokok (KEMENKES RI, 2022). Rokok menjadi salah satu zat adiktif yang mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia yang dimana 200 diantaranya mengandung racun

dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan penyakit kanker, sehingga jika digunakan dapat mengakibatkan bahaya untuk kesehatan bagi perokok itu sendiri serta orang lain, agar terhindar dari segala penyakit maka dibuat peraturan penerapan kawasan tanpa rokok (Fernando and Marom, 2016).

Kawasan tanpa rokok merupakan ruangan yang sudah dilarang untuk merokok, tujuan dari penerapan kawasan tanpa rokok untuk melindungi perokok itu sendiri serta orang yang ada disekitarnya dan untuk menurunkan angka yang terkena penyakit atau angka kematian dengan cara mengubah perilaku perokok untuk hidup sehat, meningkatkan produktivitas yang optimal, mewujudkan kualitas udara yang sehat dan bersih, serta terbebas dari asap rokok (Dr. Danny Permana, 2008).

Kota Banda Aceh saat ini menduduki peringkat kelima jumlah perokok nasional. Berdasarkan data statistic Provinsi Aceh tahun 2016, Kota Banda Aceh dengan populasi penduduk sebanyak 219,070.000 jiwa, yang memiliki jumlah perokok sebanyak 41% lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2007. Dengan jumlah perokok laki-laki sebanyak 27.83% dan perokok pada perempuan sebanyak 0.18%, persentase perokok setiap harinya pada remaja di atas 10 tahun di Kota Banda Aceh mencapai 44% (Putra, Rosemary and Yanuar, 2018).

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2021 terjadinya peningkatan yang signifikan sebanyak 1 juta jiwa penduduk Aceh merupakan perokok berat. Dengan data ini dapat menunjukkan bahwa jumlah perokok di provinsi Aceh semakin meningkat, termasuk kota Banda Aceh (Dinkes Aceh, 2021).

Maka pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan kawasan bebas asap rokok yang di buat dalam undang-undang tentang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada pasal 115 yaitu tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) (Firnanda Zia Azmi, 2016). Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan suatu ruangan atau area yang dilarang untuk di lakukannya merokok atau memproduksi, menjual, mengiklankan, serta mempromosikan produk rokok tersebut (Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, 2020).

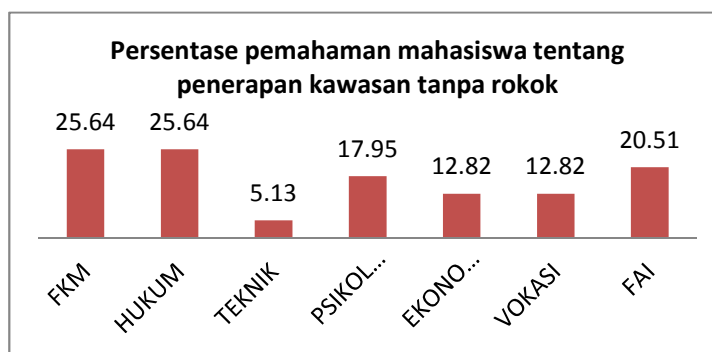
Pemertintah nasional telah mempertegas tentang larangan merokok pada peraturan pemerintah Nomor 109 Tahun 2019 pada bagian ke lima yang menyatakan bahwa terdapat tempat yang sudah ada larangan merokok yaitu tempat fasilitas pelayanan kesehatan, tempat anak bermain, tempat ibadah, tempat umum, tempat bekerja, tempat berlangsungnya belajar mengajar seperti sekolah serta perguruan tinggi (Universitas) (Bafrizal Achyard, 2020).

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yaitu, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara jasmani maupun rohani yang membangun manusia untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis. Kesehatan yaitu hak asasi manusia yang merupakan unsur kesejahteraan yang di ciptakan sesuai dengan cita - cita bangsa Indonesia yang dimaksud dalam Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Maka setiap manusia berhak mendapatkan kesehatan (Kemenkes RI, 2009).

Aceh telah mengeluarkan qanun nomor 4 tahun 2020 yaitu tentang kawasan tanpa rokok. Qanun ini bertujuan untuk dapat melindungi kesehatan secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang umum dari dampak buruk

merokok baik secara langsung atau pun tidak. Berdasarkan peraturan pemerintah tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) universitas Muhammadiyah Aceh menjadi salah satu universitas yang sudah menerapkan Kawasan Tanpa rokok (KTR) sebagai sarana tempat untuk mempromosikan kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya masih banyak mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh tidak mentaati kebijakan tersebut yang artinya kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Aceh belum sepenuhnya berjalan dengan baik.



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan dari 7 fakultas yang telah diwawancarai bahwa pemahaman mahasiswa tentang penerapan kawasan tanpa rokok yang terendah yaitu fakultas teknik. Dari 10 mahasiswa hanya 2 (5,13 %) yang memahami penerapan kawasan tanpa rokok. Faktor mahasiswa masih tidak menerapkan penerapan kawasan tanpa rokok karena mereka sudah kecanduan terhadap nikotin yang terkandung dalam rokok, karena efek dari nikotin dapat menambahkan ketenangan dan dapat menambahkan konsentrasi. Mahasiswa juga beranggapan dengan merokok meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Mereka masih melakukan perilaku merokok dikawasan tanpa rokok karena kurangnya

pengawasan yang dilakukan oleh petugas anti rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh serta kurangnya kesadaran diri mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Windi Wiyarti, dkk (2020) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan tentang kawasan tanpa rokok dengan p-value <0,005. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Briandanu Bintoro, dkk (2022) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan peran satuan tugas anti rokok dengan perilaku merokok di kawasan tanpa rokok. Sedangkan penelitian Sutrisno dan Sitti Nur Djannah (2020) bahwa persepsi perokok terhadap kawasan tanpa rokok cukup baik dan perokok menyetujui pemberlakuan kawasan tanpa rokok (Sutrisno; and Djannah, 2020; Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, 2020; Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, 2022).

Dari beberapa uraian masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Universitas Muhammadiyah Aceh”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh masih belum menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), sehingga banyaknya faktor risiko yang akan berdampak dikarenakan mahasiswa masih banyak yang mengabaikan tentang adanya penerapan kawasan tanpa rokok. Dampaknya tidak hanya terpapar pada perokok aktif saja akan tetapi pada perokok pasif juga akan terkena dampak buruk seperti penyakit kanker paru –

paru dan lainnya. Adapun manfaat dari adanya penerapan kawasan tanpa rokok ini adalah agar orang yang berada di lingkungan tersebut terasa nyaman, penerapan kawasan tanpa rokok juga memberi perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman bagi kesehatan yang tercemar oleh asap rokok. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Universitas Muhammadiyah Aceh”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini melihat faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh. Seluruh mahasiswa yang ditemui di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dan variabel Independen dalam penelitian adalah pengetahuan, lingkungan, peran civitas akademi, sikap.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat faktor – faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat hubungan pengetahuan mahasiswa terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Untuk melihat mahasiswa terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Untuk melihat hubungan lingkungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Untuk melihat sikap mahasiswa terhadap kepatuhan dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Untuk melihat hubungan peran civitas akademi terhadap pengawasan dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi sekaligus untuk menambahkan wawasan dan menambah ilmu tentang hubungan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok, serta diharapkan bisa bermanfaat untuk perkembangan mahasiswa terhadap kepatuhan dalam menerapkan kawasan tanpa rokok.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Menjadikan suatu wadah informasi untuk menambah wawasan tentang kawasan tanpa rokok, yang dimana hasilnya dapat dijadikan pegangan dalam kesehatan.

b) Bagi Responden

Diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pembelajaran agar responden tidak mengabaikan kebijakan penerapan kawasan tanpa rokok dan dapat menambahkan ilmu kesehatan untuk responden.

c) Bagi Masyarakat

Menjadi wadah informasi agar bertambahnya wawasan dan bisa menjaga kesehatan dan dapat melaksanakan peraturan penerapan kawasan tanpa rokok yang sudah di larang untuk merokok.

d) Bagi Instansi

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai dasar informasi baru tentang kawasan tanpa rokok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rokok

2.1.1 Definisi Rokok

Rokok merupakan silinder kertas yang mempunyai ukuran panjang antara 70 mm dan 120 mm. Rokok memiliki diameter 10 mm yang berisi daun tembakau yang sudah di olah menjadi bagian – bagian kecil. Merokok suatu perilaku yang dapat mengeluarkan asap dengan membakar tembakau langsung melalui mulut dengan menggunakan pipa. Rokok dibakar pada bagian salah satu ujung tembakau dan dibiarkan membara agar asap pada rokok dapat dihirup melalui mulut (Yuyun S, 2020).

Rokok adalah salah satu zat adiktif, apabila digunakan dapat mengakibatkan bahaya pada kesehatan perokok itu sendiri dan orang yang berada disekitarannya. Rokok merupakan hasil olahan dari tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu atau dalam bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *Nicotina Tabacum*, *Nicotina Rustica*, serta *Sepis* lain atau Sintesis yang mengandung nikotin dan tar dengan tidak adanya bahan tambahan lainnya (Risnayanti, 2020).

2.1.2 Kandungan Dalam Rokok

Bahaya kandungan dalam rokok dapat dilihat dari banyaknya senyawa yang ada pada asap rokok, setidaknya ada sekitaran 5.000 senyawa yang berbeda dan sebagian bersifat racun bagi tubuh. Kandungan rokok yang bersifat racun dapat mengakibatkan rusaknya sel – sel pada tubuh. Ada beberapa senyawa berbahaya yang terkandung dalam rokok yaitu :

1. Karbon Monoksida

Karbon monoksida yang merupakan kandungan gas beracun yang tidak memiliki rasa serta bau. Jika menghirup gas ini terlalu banyak, maka sel – sel darah merah lebih banyak berikatan pada karbon monoksida dari pada oksigen. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan, lemas, serta pusing yang diakibatkan fungsi pada otak dan jantung menurun. Hal terbesar yang dapat dialami jika menghirup gas ini yaitu koma bahkan meninggal dunia.

2. Nikotin

Nikotin adalah kandungan rokok yang sering menjadi perbincangan karena memiliki efek membuat perokok menjadi ketagihan. Nikotin dapat menyebabkan berbagai reaksi dalam system saraf. Nikotin yang dihirup oleh perokok masuk pada aliran darah sehingga dapat membuat tekanan darah, denyut jantung serta pernapasan menjadi meningkat. Serta lebih banyak memproduksi hormone adrenalin.

3. Tar

Tar adalah bahan kimia yang bersifat karsinogenetik yang biasa digunakan untuk membuat aspal. Tar akan mengendap pada paru – paru jika terhirup oleh perokok. Tar sangat berisiko dapat menyebabkan penyakit pada paru – paru, seperti kanker paru dan emfisema. Tar juga akan masuk dalam peredaran darah sehingga menimbulkan diabetes, penyakit jantung serta gangguan kesuburan. Tar dapat dilihat dari noda kuning atau coklat yang ada pada gigi serta jari perokok, karena tar masuk secara langsung melalui mulut. Tidak hanya terlihat noda, tar juga dapat mengakibatkan

permasalahan pada gusi dan kanker mulut yang diakibatkan dari zat berbahaya.

4. Hidrogen Sianida

Senyawa racun yang menjadi bahan penyusun rokok yaitu hydrogen sianida. Hydrogen sianida tidak hanya digunakan pada rokok tetapi biasa digunakan pada industry tekstil, plastik, kertas dan juga sering digunakan untuk bahan pembuat asap pembasmi hama. Senyawa racun ini dapat mencegah tubuh untuk menggunakan oksigen dengan baik serta dapat membahayakan otak, jantung, pembuluh darah dan paru – paru. Efek yang dialami dari senyawa ini dapat menyebabkan sakit kepala, kelelahan, serta mual dan bahkan hilangnya kesadaran.

5. Benzena

Benzene adalah residu pembakar rokok. Paparan benzene jika dilakukan dalam waktu yang lama maka dapat menurunkan jumlah sel darah merah dan merusak sumsum tulang, sehingga menjadi meningkat risiko terjadinya anemia serta perdarahan. Benzene dapat merusak sel darah putih yang membuat daya tahan tubuh menurun serta meningkatkan terkenanya leukemia.

6. Formaldehida

Dalam waktu yang singkat senyawa ini dapat mengakibatkan iritasi pada mata, hidung, serta tenggorokan. Formaldehida dapat meningkatkan risiko kanker nasofaring.

7. Arsenik

Arsenik adalah golongan pertama karsinogen, arsenic terdapat dalam rokok melalui peptisida yang digunakan pada petani tembakau. Paparan pada arsenik bisa meningkatkan risiko terjadinya kanker kulit, kanker paru – paru, kanker saluran kemih, kanker ginjal serta kanker hati.

8. Kadmium

Kadium yang terkandung pada asap rokok akan terserap masuk kedalam paru – paru. Kadarkadium yang tinggi pada tubuh akan mengalami muntah, diare, penyakit ginjal, tulang rapuh, serta meningkatkan risiko terjadinya kanker paru – paru.

9. Amonia

Amonia merupakan gas racun yang tidak berwarna, namun ammonia memiliki bau yang tajam. Pada industry rokok ammonia digunakan untuk meningkatkan dampak ketagihan nikotin. Menghirup dan terpaparnya ammonia dalam waktu yang singkat dapat mengakibatkan terjadinya napas pendek, sesak napas, iritasi mata, serta sakit tenggorokan. Sedangkan jika terpapar dalam waktu yang lama maka akan menyebabkan pneumonia dan kanker tenggorokan (Sodik, 2018).

2.1.3 Bahaya Merokok

Kandungan zat kimia yang dihasilkan dalam rokok sangat berbahaya untuk kesehatan perokok dan orang disekitarnya. Penggunaan tembakau ini dapat merusak seluruh organ tubuh manusia. Tidak hanya perokok aktif saja akan tetapi perokok pasif juga terkena bahaya kesehatannya. Bahaya merokok untuk kesehatan di antaranya yaitu : (Andriyani, 2011).

a) Serangan Jantung, Sroke dan Penyakit Kardiovaskular Lainnya

Penggunaan tembakau dapat menyebabkan 3 juta kematian akibat kardiovaskular pada tingkat global di setiap harinya. Merokok dapat merusak pembuluh arteri jantung dan menyebabkan adanya plak serta sumbatan darah, karena adanya sumbatan darah maka membuat aliran darah tidak lancar sehingga menimbulkan serangan jantung dan stroke. Mereka yang merokok 1 batang per harinya ada kemungkinan mengalami penyakit jantung dan stroke (WHO, 2018).

b) Mulut dan Tenggorokan

Bau mulut serta gigi bernoda hitam atau kuning adalah salah satu efek yang timbul akibat merokok. Masalah yang dialami pada mulut dan tenggorokanya itu akan berisiko terkena kanker lidah, tenggorokan, bibir, serta pita suara (Andriyani, 2011).

c) Paru – paru

Efek berbahaya yang diakibatkan dari sering terpaparnya asap rokok adalah kanker paru – paru. Karena bahan kimia pada rokok bisa mengakibatkan

merusak sel paru – paru yang bisa merubah menjadi sel kanker serta menyebabkan kematian (Andriyani, 2011).

d) Asma

Merokok dapat memperburuk asma pada perokok. Anak-anak yang orang tuanya merokok akan terpapar dampak yang buruk sehingga munculnya asma yang memburuk melalui peradangan saluran paru - paru (WHO, 2018).

e) Tuberculosis

Paparan asap rokok bisa meningkatkan risiko terkena infeksi tuberculosis aktif, sehingga dapat merusak paru – paru. Bahkan dapat menurunkan fungsi paru yang disebabkan dari kebiasaan merokok dan bisa meningkatkan risiko mengalami disabilitas serta kematian karena kegagalan pernapasan (WHO, 2018).

f) Kulit

Kulit pada perokok akan terlihat lebih tua dibandingkan kulit yang tidak merokok, karena perokok kekurangan asupan oksigen pada kulit (Andriyani, 2011).

g) Organ Reproduksi

Merokok bisa menyebabkan impotensi, mengurangi reproduksi sperma serta kanker testis pada pria. Sedangkan pada wanita merokok dapat mengurangi kesuburan (Andriyani, 2011).

h) Gangguan Psikologis

Perokok tidak hanya mengalami penyakit pada fisik serta organ saja, tetapi mengalami tingkat stres yang berlebihan di bandingkan yang tidak merokok. Kandungan dari nikotin membuat perokok cemas serta tidak tenang (Andriyani, 2011).

2.2 Kawasan Tanpa Rokok

2.2.1 Definisi Kawasan Tanpa Rokok

Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan ruangan atau area yang sudah dinyatakan dilarang merokok serta memproduksi, menjual, mengiklankan, atau memproduksi produk tembakau. Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan upaya untuk mengurangi asap tembakau yang sangat merugikan kesehatan (Jatmika *et al.*, 2018).

Peraturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) merupakan salah satu hukum yang banyak dilakukan di Negara yang menerapkannya. Larangan merokok dapat melindungi masyarakat dari bahayanya menjadi perokok pasif, serta dapat membantu perokok berhenti merokok yang dimulai dari kalangan remaja (Jatmika *et al.*, 2018).

2.2.2 Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) adalah suatu upaya perlindungan masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan yang tercemarkan oleh asap rokok. Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) perlu dilakukan pada fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya

yang sudah ditetapkan sebagai kawasan tanpa rokok, agar masyarakat terhindar dari paparan asap rokok (Jatmika *et al.*, 2018).

2.2.3 Tujuan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Tujuan penerapan kawasan tanpa rokok meliputi :

- 1) Agar dapat menurunkan angka kesakitan atau angka kematian dengan mengubah perilaku masyarakat agar hidup sehat.
- 2) Dapat meningkatkan produktivitas kerja yang optimal
- 3) Untuk mewujudkan kualitas udara yang sehat serta bersih agar terbebas dari asap rokok.
- 4) Agar turunnya angka perokok dan dapat mencegah perokok pemula.
- 5) Agar bisa terwujudnya generasi muda yang sehat (Jatmika *et al.*, 2018).

2.2.4 Manfaat Dalam Pengaturan Kawasan Tanpa Rokok

Dengan adanya kebijakan ini maka dapat melindungi perokok pasif dari bahaya asap rokok dengan memberikan ruang serta lingkungan bersih dan sehat bagi masyarakat serta melindungi masyarakat secara umum dari dampak merokok. Penerapan kawasan tanpa rokok adalah suatu perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman bagi kesehatan karena akibat tercemarnya lingkungan. Serta dapat meningkatkan produktivitas kerja yang optimal dan dapat mewujudkan kualitas udara yang sehat serta bersih. Dengan adanya penerapan ini juga dapat menurunkan angka perokok (Afriansyah Tanjung, S.H.,M.Kn, 2019).

2.3 Pengetahuan

2.3.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan dari manusia serta hasil tahu pada seorang terhadap objek melewati indera yang di miliki seperti mata, hidung, telinga dan lainnya (Silitonga and Nuryeti, 2021).

Pengetahuan adalah bagian yang terpenting untuk terbentuknya tindakan atau perbuatan pada seseorang, oleh sebab itu perilaku yang didasari terhadap pengetahuan serta kesadaran terhadap bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari dari ilmu pengetahuan serta kesadaran (Ragil Retnaningsih, 2016).

2.3.2 Jenis Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai beberapa jenis. Menurut jenis pengetahuan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Obyek (Object – Based)

Pengetahuan pada manusia dapat dikelompokkan dalam beberapa macam yang sesuai dengan metode serta pendekatan yang akan digunakan.

a. Pengetahuan Ilmiah

Pemahaman pada manusia yang diperoleh menggunakan metode ilmiah.

Dalam metode ini ditemukan bermacam – macam kriteria serta sistematikan yang di harus kan untuk pengetahuan.

b. Pengetahuan non – ilmiah

Pengetahuan yang dihasilkan menggunakan cara yang tidak masuk pada kategori ilmiah. Sering kali dikatakan sebagai pengetahuan pra-ilmiah. Secara singkat dikatakan sebagai pengetahuan non ilmiah merupakan

hasil pemahaman pada manusia tentang suatu obyek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang sudah ditangkap pada indera-indera kita.

2. Berdasarkan Isi (Content – Based)

Berdasarkan isi dibedakan pengetahuan terhadap beberapa macam, yaitu:

a. Tahu Bahwa

Pengetahuan ini dikatakan sebagai sebuah pengetahuan teoritis ilmiah yang tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini merupakan informasi yang akurat, misalnya kita tahu bahwa fakta 1 dan fakta 2 itu benar.

b. Tahu Bagaimana

Hal ini berhubungan terhadap keterampilan atau keahlian membuat sesuatu. Bagian ini dikenal dengan nama pengetahuan praktis yang memerlukan penerapan, tindakan serta pemecahan. Misalnya, bagaimana cara melakukan sesuatu (know-how).

c. Tahu Akan

Pengetahuan ini bersifat pribadi dan bersifat spesifik berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung terhadap obyek.

d. Tahu Mengapa

Pengetahuan ini bersifat lebih jelas dibandingkan tahu bahwa, karena tahu mengapa ini berkaitan pada penjelasan atau masuk dibalik data secara kritis. Pengetahuan ini mencari informasi yang lebih jelas dengan membuat refleksi yang berkaitan antara satu dan lainnya. Pengetahuan

ini didasarkan dari refleksi, abstraksi, serta penjelasan. Model pengetahuan ini adalah pengetahuan yang paling tinggi dan ilmiah (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki setiap individu dipengaruhi dari beberapa faktor.

Faktor yang mempengaruhi dapat dibagi menjadi 2, antara lain adalah :

1. Faktor Internal

a. Usia

Usia merupakan umur individu yang dimulai sejak lahir hingga dia berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan dari seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dilihat dari kecukupan umur seorang tersebut. Semakin bertambahnya terus usia maka memberikan pengaruh pada daya tangkap serta daya berpikir seorang tersebut, sehingga seorang tersebut lebih mudah menangkap informasi.

a. Jenis Kelamin

Para peneliti dapat membedakan perempuan dan laki-laki hanya melihat otaknya saja. Perempuan lebih sering memakai otak sebelah kanan, maka dari itu perempuan bisa melihat dari berbagai sudut pandang dan dapat menarik kesimpulan. Sedangkan laki-laki mempunyai kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dari pada perempuan.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting untuk mendapatkan informasi. Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan dari seseorang untuk perkembangan orang lain untuk sebuah cita-cita yang dapat menentukan manusia agar berbuat dan mengisi kehidupan.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah sebuah kondisi yang ada pada sekitaran manusia yang mempengaruhi pada perkembangan serta perilaku dari orang dan kelompok. Lingkungan juga ada disekitaran individu, baik lingkungan fisik, biologis dan social (Darsini, Fahrurrozi and Cahyono, 2019).

2.4 Lingkungan

2.4.1 Faktor Yang mempengaruhi Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi lingkungan berpengaruh terhadap perilaku merokok remaja merupakan :

1. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah kelompok orang yang memiliki status sama, karakteristik pertemanan remaja dapat dipengaruhi oleh kesamaan usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam segala aspek dapat membuat seseorang untuk menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. Pengaruh teman terhadap perilaku merokok berisiko pada kesehatan (Seana, 2020).

2. Iklan Rokok

Banyaknya iklan rokok dapat mendorong rasa ingin tahu pada remaja tentang produk rokok. Sehingga remaja ingin mencoba rokok tersebut dan akan terus berkelanjutan sampai ketergantungan pada rokok (Heru Nur Susilo, 2020).

2.5 Satuan Tugas Anti Rokok

2.5.1 Peran Civitas Akademik

Peran civitas akademi adalah sekelompok petugas atau staff yang ditugaskan dari lembaga/ badan usaha untuk mengamankan dalam penyelenggaraan keamanan serta kenyamanan di area tempat mereka bekerja atau bertugas. Peran civitas akademi dalam menegakkan peraturan serta tata tertib yang berlaku. Peran civitas akademi ini bertugas membina, mengawasi serta menerapkan hukum tentang kawasan tanpa rokok. Ketidak adaan peran civitas akademi dalam menerapkan anti rokok sangat member masalah dalam membatasi perilaku merokok di kawasan tanpa rokok (Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, 2022).

2.6 Sikap

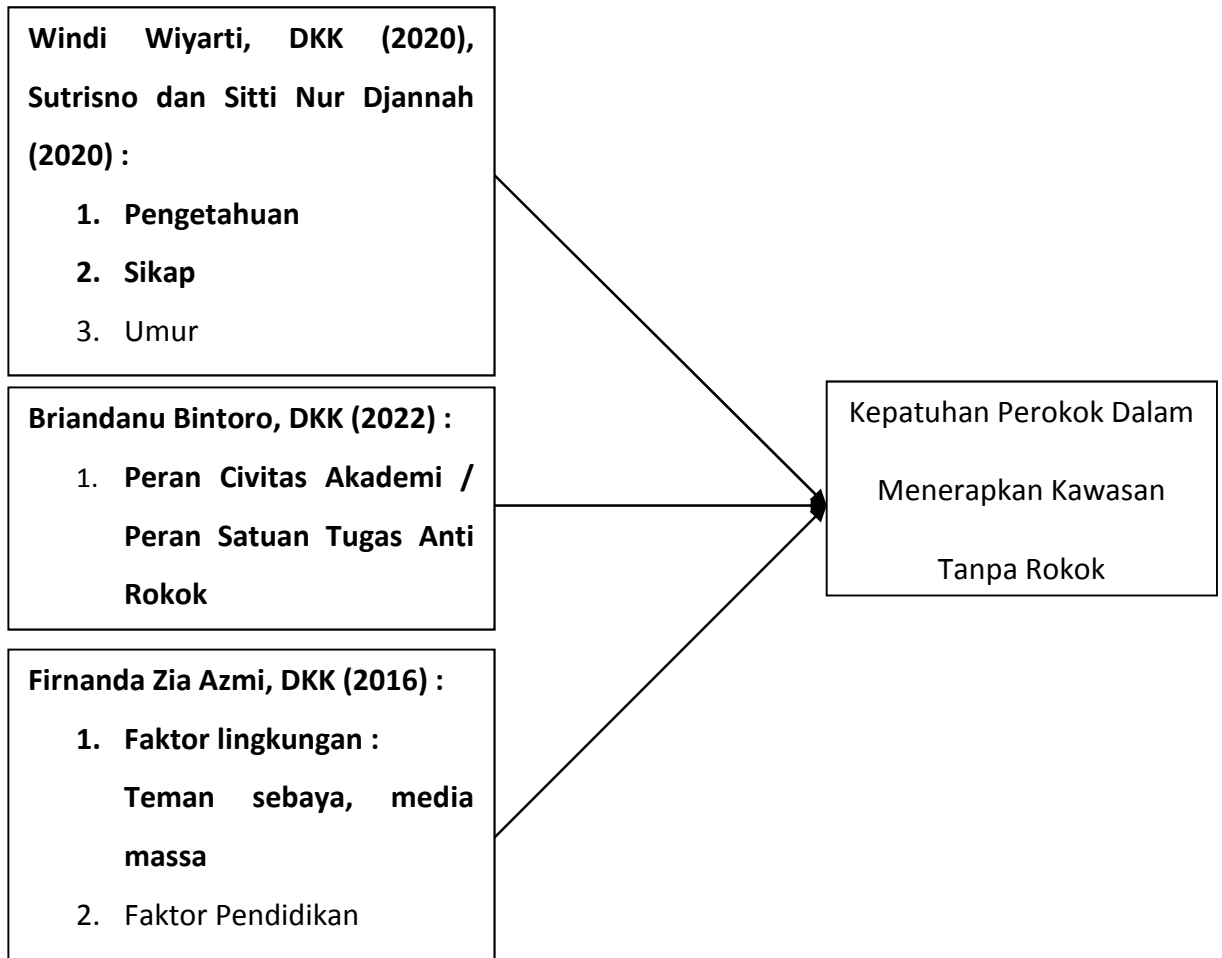
2.6.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah suatu perbuatan yang didasarkan dengan keyakinan, perasaan yang dimiliki dan lebih kecenderungan perilaku yang relative menetap saat menghadapi sesuatu. Sikap dapat dipengaruhi dari norma yang berlaku di masyarakat yang bisa mempengaruhi tindakan pada seseorang.

Sikap dapat dijadikan hasil evaluasi terhadap objek sikap yang dapat diekspresikan pada proses – proses kognitif, emosi, serta perilaku. Dapat artikan secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif atau ide yang umumnya yang berkaitan dengan pembicaraan serta dipelajari, perilaku atau yang mepengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai, dan emosi atau menyebabkan respon yang konsisten (Aria Kusuma Aji, 2017).

2.7 Kerangka Teori

Kerangka teoritis merupakan salah satu pendukung sebuah penelitian, hal ini karena kerangka teoritis adalah wadah dimana akan dijelaskan teori – teori yang berhubungan dengan variabel – variabel yang diteliti. Adapun kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



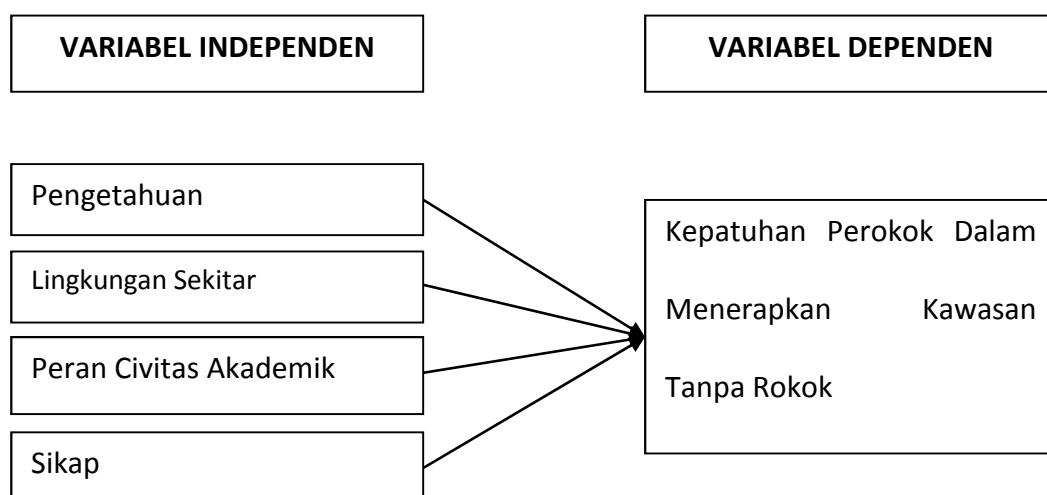
Gambar 2.1. Kerangka Teori (Firnanda Zia Azmi, 2016; Sutrisno; and Djannah, 2020; Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, 2020; Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, 2022)

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Konsep Pemikiran

Berdasarkan kerangka konsep yang telah disebutkan mengenai faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan kawasan tanpa rokok (KTR) di Universitas Muhammadiyah Aceh. Maka variabel dependen pada penelitian ini merupakan penerapan kawasan tanpa rokok, sedangkan variabel independen pada penelitian ini merupakan faktor faktor yang berhubungan. Maka konsep pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor yang berhubungan

- Pengetahuan
- Lingkungan
- Peran civitas akademik
- Sikap

3.3 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Sakala
Variabel Dependen						
1.	Kepatuhan Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	Perilaku orang yang berada pada kawasan untuk tidak merokok di tempat umum, tempat kerja, area anak bermain, angkutan umum, sekolah dan universitas	Penyebaran Angket	Kuesioner	Patuh Tidak Patuh	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Pengetahuan	Pengetahuan mahasiswa tentang apa itu kawasan tanpa rokok	Penyebaran Angket	Kuesioner	Baik Kurang	Ordinal

		dan pentingnya penerapan kawasan tanpa rokok				
3.	Lingkungan	Pengaruh kondisi lingkungan terhadap responden dalam penerapan kawasan tanpa rokok	Penyebaran Angket	Kuesioner	Terpengaruh Tidak terpengaruh	Ordinal
4.	Peran Civitas Akademik	Keterlibatan rektor, dosen, staff akademi dalam menerapkan dan mengawasi mahasiswa terhadap kawasan tanpa rokok	Penyebaran Angket	Kuesioner	Berperan Tidak berperan	Ordinal
5.	Sikap	Sikap mahasiswa dalam penerapan kawasan tanpa rokok	Penyebaran Angket	Kuesioner	a. Positif b. Negatif	Ordinal

3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1 Kepatuhan Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Menerapkan : Apabila responden menjawab dengan skor ≥ 3

Tidak Menerapkan : Apabila responden menjawab dengan skor < 3

3.4.2 Pengetahuan

Kurang : Apabila responden menjawab dengan skor ≥ 8

Baik : Apabila responden menjawab dengan skor < 8

3.4.3 Lingkungan

Terpengaruh : Apabila responden menjawab dengan skor ≥ 3

Tidak Terpengaruh : Apabila responden menjawab dengan skor < 3

3.4.4 Peran Civitas Akademik

Berperan : Apabila responden menjawab dengan skor ≥ 2

Tidak Berperan : Apabila responden menjawab dengan skor < 2

3.4.5 Sikap

Positif : Apabila responden menjawab dengan skor ≥ 7

Negatif : Apabila responden menjawab dengan skor < 7

3.5 Hipotesis Penelitian

1. Ha : Tidak ada hubungan pengetahuan kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ha : Tidak ada hubungan lingkungan kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ha : Ada hubungan peran civitas akademi terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh
4. Ha : Ada hubungan sikap kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh

BAB IV

METODO LOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik kuantitatif. Rancangan penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok Di Universitas Muhammadiyah Aceh.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari subjek atau objek memiliki kualitas serta karakteristik yang sudah ditetapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari sehingga dapat diambil kesimpulan (Imas Masturoh, SKM. and Nauri Anggita T, SKM, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh sebanyak 390 responden.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah perwakilan atau bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik dengan representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap mewakili semua populasi yang diteliti.

Penentuan besar sampel pada penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan yang digunakanya itu, 0,1

$$n = \frac{390}{1 + 390(0,1)^2}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390(0,01)}$$

$$n = \frac{390}{1 + 390(0,01)}$$

$$n = \frac{390}{1 + 3,9}$$

$$n = \frac{390}{4,9}$$

$$n = 79,59 \longrightarrow n = 80$$

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 mahasiswa yang merokok dari angkatan 2020 di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode accidental sampling yaitu saya meberikan kuesioner saya pada mahasiswa yang menyatakan dirinya perokok dan pemilihan sampel dengan mengambil responden yang bertepatan di Universitas Muhammadiyah Aceh.

4.3 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

4.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 s/d 20 Juni 2023.

4.4 Pengumpulan Data

4.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh kelapangan dengan cara menyebar kuesioner dengan meminta kesediaan responden untuk mengisi jawaban yang tersedia pada kuesioner yang disebarkan oleh peneliti.

4.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai jurnal, buku, serta skripsi penelitian sebelumnya.

4.5 Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2010), pengolahan pada data dengan computer mempunyai tahap-tahap sebagai berikut :

1. Editing

Editing, periksa jumlah dan kelengkapan survei yang dikumpulkan. Apabila terdapat data yang tidak lengkap kembali ke responden untuk melengkapi kuesioner.

2. Coding

Peneliti memberikan kode pada setiap kategorinya sesuai dengan nama responden untuk memudahkan peneliti menginterpretasikan data.

a. Kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok

Kode 0 : Tidak patuh

Kode 1 : Patuh

b. Pengetahuan

Kode 0 : Berpengetahuan Kurang

Kode 1 : Berpengetahuan Baik

c. Lingkungan

Kode 0 : Tidak terpengaruh

Kode 1 : Terpengaruh

d. Peran civitas akademik

Kode 0 : Tidak berperan

Kode 1 : Berperan

e. Sikap

Kode 0 : Bersikap Negatif

Kode 1 : Bersikap Positif

3. *Tranfering*

Pemindahan data hasil kuesioner kemudian dimasukkan pada master table sesuai variabel yang diteliti.

4. *Tabulating*

Melakukan pengelompokan data menurut kategori dibuat untuk masing masing subvariabel dependen dan independen yang diukur dan selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (Arnada, 2019).

4.6 Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pada variable penelitian. Analisis univariat memiliki bentuk yang tergantung pada apa yang dilakukan di tiap variabel dari hasil penelitian yang umumnya dalam analisis hanya menghasilkan distribusi serta presentase pada setiap variabel. Pada data numerik diberikan angka mean atau rata-rata, median serta standar deviasi (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk dapat melihat hubungan antara dua variabel yaitu dependen dan independen. Dengan cara menggunakan analisis statistik Chi Square (χ^2) dengan derajat kemaknaan (α) 5% dapat diolah dengan cara menggunakan sistem computerisasi menggunakan program SPSS. Dengan hasil analisis χ^2 : bila $p \leq 0,05$, H_a diterima dan $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

4.7 Penyajian Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menggunakan SPSS (statistical product and service solutions) dan akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi univariat dan distribusi bivariat serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1 Geografi Universitas Muhammadiyah Aceh

Kecamatan Leung Bata merupakan salah satu kecamatan di Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia. Kecamatan Leung Bata merupakan pemekaran dari kecamatan Baiturrahman pada tahun 2000, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 2000. Nama pada kecamatan diambil dari nama Teuku Nyak Radja Imum Bata yang dikenal dengan nama Tgk. Imum Leung Bata, salah satu tokoh ulama dan pejuang Aceh. Secara geografis wilayah kecamatan ini terdiri dari satu mukim, yang terbagi dalam 9 gampong dan terbagi menjadi 30 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 117.105 jiwa.

Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan perguruan tinggi swasta yang diresmikan pada tanggal 11 Maret 1987. Universitas Muhammadiyah Aceh memiliki 7 (tujuh) fakultas, yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Hukum, Fakultas Fai, Fakultas Vokasi, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi dan Fakultas Ekonomi. Dengan jumlah seluruh mahasiswa kurang lebih sebanyak 4088.

5.2 Gambaran Penerapan Kawasan tanpa Rokok

Penerapan kawasan tanpa rokok adalah suatu ruangan atau area yang sudah terdapat larang merokok. Di Universitas Muhammadiyah Aceh sudah terdapat simbol atau stiker tentang larangan merokok, akan tetapi pihak kampus tidak mengeluarkan sk dan pengawasan tentang kawasan tanpa rokok tidak berjalan dengan baik. Pihak kampus juga tidak ada menyediakan penanggung jawab yang terkhususkan untuk kawasan tanpa rokok.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh yang beralamat di Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Kec. Leung Bata, Kota Banda Aceh. Penelitian ini selama 5 hari mulai dari tanggal 13 s/d 20 Juni 2023 dengan sistem penelitian yaitu turun langsung untuk membagikan kuesioner ke Universitas Muhammadiyah Aceh, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 responden.

Hasil dari penelitian ini faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok yaitu, peran civitas akademi, dan sikap, sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu pengetahuan dan lingkungan. Maka hasil analisis univariat dan bivariat sebagai berikut :

1.2 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Kepatuhan penerapan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI KEPATUHAN PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Kepatuhan Penerapan Kawasan tanpa Rokok	F	Persentase (%)
1	Patuh	54	67.5
2	Tidak Patuh	26	32.5
Total		80	100,0%

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan dari 80 responden dengan kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok sebanyak 54 orang (67,5%), sedangkan yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok sebanyak 26 orang (32,5%).

2. Pengetahuan

Tabel 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN RESPONDEN DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Baik	32	40.0
2	Kurang	48	60.0
Total		80	100,0%

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.2 menunjukkan dari 80 responden dengan berpengetahuan baik sebanyak 32 orang (40,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 48 orang (60,0%).

3. Lingkungan

Tabel 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI LINGKUNGAN RESPONDEN DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Lingkungan	F	Persentase (%)
1	Terpengaruh	46	57.5
2	Tidak Terpengaruh	34	42.5
Total		80	100,0%

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan 6.3 menunjukkan dari 80 responden yang terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak 46 orang (57,5%), sedangkan yang tidak terpengaruh terhadap lingkungan 34 orang (42,5%).

4. Peran Civitas Akademik

Tabel 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN CIVITAS AKADEMIK RESPONDEN DI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Peran Civitas Akademik	F	Persentase (%)
1	Berperan	40	50.0
2	Tidak Berperan	40	50.0
Total		80	100,0%

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan dari 80 responden civitas akademik yang berperan sebanyak 40 orang (50,0%), sedangkan civitas akademik yang tidak berperan sebanyak 40 orang (50,0%).

5. Sikap

Tabel 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI SIKAP DENGAN KEPATUHAN RESPONDEN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Sikap	F	Persentase (%)
1	Positif	55	68.8
2	Negatif	25	31.3
Total		80	100,0%

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan dari 80 responden yang bersikap baik sebanyak 55 orang (68,8%), sedangkan yang bersikap kurang sebanyak 25 orang (31,3%).

1.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, lingkungan, peran civitas akademik dan sikap dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dengan menggunakan uji statistik χ^2 (chi-square). Adapun hasil analisis bivariat tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Hubungan Pengetahuan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 6.6
HUBUNGAN PENGETAHUAN KEPATUHAN PEROKOK DALAM MENERAPKAN
KAWASAN TANPA ROKOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH
TAHUN 2023

No	Pengetahuan	Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		P Value
		Patuh		Tidak Patuh				
		N	%	n	%	N	%	
1.	Baik	24	75,0	8	25,0	32	100,0	0,178
2.	Kurang	30	62,5	18	37,5	48	100,0	
Jumlah		54	67,5	26	32,5	80	100,0	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.6 menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan berpengetahuan baik sebanyak (75,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak (62,5%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan berpengetahuan baik sebanyak (25,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak (37,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,178 yang berarti hipotesis (H_a) ditolak dan (H_o) diterima, tidak ada hubungan antara pengetahuan pada penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

2. Hubungan Lingkungan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 6.7

HUBUNGAN LINGKUNGAN KEPATUHAN PEROKOK DALAM MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Lingkungan	Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		P Value
		Patuh		Tidak Patuh				
		n	%	n	%	N	%	
1.	Terpengaruh	29	63,0	17	37,0	46	100,0	0,228
2.	Tidak Terpengaruh	25	73,5	9	26,5	34	100,0	
Jumlah		54	67,5	26	32,5	80	100,0	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.7 menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (63,0%), sedangkan yang tidak terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (73,5%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (37,0%), sedangkan yang tidak terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (26,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,228 yang berarti hipotesis (H_a) ditolak dan (H_o) diterima, tidak ada hubungan lingkungan terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

3. Hubungan Peran Civitas Akademik Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 6.8

HUBUNGAN PERAN CIVITAS AKADEMIK KEPATUHAN PEROKOK DALAM MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Peran Civitas Akademik	Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		P Value
		Patuh		Tidak Patuh				
		N	%	n	%	N	%	
1.	Berperan	34	85,0	6	15,0	40	100,0	0,001
2.	Tidak Berperan	20	50,0	20	50,0	40	100,0	
Jumlah		54	67,5	26	32,5	80	100,0	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.8 menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan civitas akademik yang berperan sebanyak (85,0%), sedangkan civitas akademik yang tidak berperan sebanyak (50,0%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan civitas akademik yang berperan sebanyak (15,0%), sedangkan civitas akademik yang tidak berperan sebanyak (50,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,001 yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, ada hubungan peran civitas akademik terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Hubungan Sikap Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Tabel 6.9

HUBUNGAN SIKAP KEPATUHAN PEROKOK DALAM MENERAPKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH BANDA ACEH TAHUN 2023

No	Sikap	Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok				Jumlah		P Value
		Patuh		Tidak Patuh				
		N	%	n	%	N	%	0,000
1.	Baik	45	81,8	10	18,2	55	100,0	
2.	Kurang	9	36,0	16	64,0	25	100,0	
Jumlah		54	67,5	26	32,5	80	100,0	

Sumber : Data Primer (diolah Tahun, 2023)

Berdasarkan tabel 6.9 menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang bersikap baik sebanyak (81,8%), sedangkan yang bersikap kurang sebanyak (36,0%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang bersikap baik sebanyak (18,2%), sedangkan yang bersikap kurang sebanyak (64,0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000 yang berarti hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, ada hubungan sikap terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.4 Pembahasan

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Berdasarkan pengambilan data awal di Universitas Muhammadiyah Aceh terdapat (5,13 %) mahasiswa yang mematuhi penerapan kawasan tanpa rokok. Setelah dilakukannya penelitian ditemukan (32,5%) mahasiswa yang tidak mematuhi penerapan kawasan tanpa rokok. Penelitian ini menemukan bahwa beberapa mahasiswa masih tidak mematuhi penerapan kawasan tanpa rokok. Hal ini menjadi penyebab rendahnya

persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh, karena ditemukan mahasiswa yang tidak mematuhi penerapan kawasan tanpa rokok.

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis melalui dua macam uji. Uji tersebut adalah uji univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Berikut ini adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Hubungan Pengetahuan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan berpengetahuan baik sebanyak (75,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak (62,5%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan berpengetahuan baik sebanyak (25,0%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak (37,5%), menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan tentang kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok dengan berpengetahuan kurang lebih banyak yaitu sebanyak 48 orang dibandingkan dengan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 32 orang, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,178.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Humaerah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan kawasan tanpa rokok dengan p-value 0,039. Tingkat pengetahuan responden dalam penerapan kawasan tanpa rokok pada penelitian ini masih sangat rendah (Humaerah, Noorhidayah, 2020).

Pada penelitian ini melihat pengetahuan mahasiswa terkait kawasan tanpa rokok yaitu meliputi pemahaman tentang aturan, manfaat serta akibat dari kebijakan penerapan kawasan tanpa rokok. Tingkat pengetahuan terhadap penerapan kawasan tanpa rokok pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh masih sangat kurang. Pada penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Karena semakin tinggi pengetahuan responden akan pentingnya penerapan kawasan tanpa rokok maka akan semakin tinggi persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan responden akan pentingnya penerapan kawasan tanpa rokok maka semakin rendah persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan persentase yaitu 40,0% responden yang berpengetahuan baik yang masih belum menerapkan kawasan tanpa rokok.

Pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan membuat sesuatu keputusan yang rasional. Selain itu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga akan membuat tingkat kepatuhan yang besar, karena seseorang yang memiliki tingkat kepatuhan yang luas akan berpikir bahwa rokok dan asap rokok dapat menyebabkan orang berada disekitarnya menjadi tidak nyaman dan dapat mengganggu Kesehatan (Rizalia Wardiah, 2022).

Menurut teori Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian penulis bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok. (A.A. KOMPIANG NGURAH DARMAWAN, 2017).

2. Hubungan Lingkungan Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (63,0%), sedangkan yang tidak terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (73,5%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (37,0%), sedangkan yang tidak terpengaruh terhadap lingkungan sebanyak (26,5%), menunjukkan bahwa proporsi lingkungan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok lebih banyak pada kelompok lingkungan yang terpengaruh yaitu sebanyak 46 orang dibandingkan dengan kelompok lingkungan yang tidak terpengaruh yaitu sebanyak 34 orang, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,228.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reno Renaldi, (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan dengan penerapan kawasan tanpa rokok dengan p-value 0,005 (Renaldi, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Karena semakin besar pengaruh lingkungan responden dengan penerapan kawasan tanpa rokok maka akan semakin tinggi persentase yang tidak menerapkan kawasan tanpa rokok, sebaliknya semakin rendah yang tidak terpengaruh lingkungan responden dengan penerapan kawasan tanpa rokok maka semakin tinggi persentase kepatuhan

penerapan kawasan tanpa rokok. Hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan persentase yaitu 57,5% responden yang terpengaruh terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini melihat pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok, pada lingkungan pertemanan juga dapat memberikan sikap yang positif atau negatif terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Jika sebagian dari lingkungan banyak yang merokok atau tidak mematuhi tentang penerapan kawasan tanpa rokok, maka dari diri sendiri cenderung merasa terdorong untuk mengikuti perilaku merokok tersebut. Dan sebaliknya, jika lingkungan mendukung terhadap kebijakan penerapan kawasan tanpa rokok, maka diri sendiri juga akan mematuhi kebijakan tersebut. Kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok pada lingkungan sekitar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh masih tergolong terpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Pada penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan lingkungan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori (Seana, 2020; Nur Susilo 2020) yang mengemukakan bahwa pengaruh lingkungan memiliki hubungan dengan penerapan kawasan tanpa rokok.

Menurut teori Donny Mahendra perilaku dipengaruhi oleh faktor pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian penulis bahwa tidak ada hubungan pengaruh lingkungan dengan kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok (A.A. Kompiang Ngurah Darmawan, 2017).

3. Hubungan Peran Civitas Akademik Terhadap Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan civitas akademik yang berperan sebanyak (85,0%), sedangkan civitas akademik yang tidak berperan sebanyak (50,0%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan civitas akademik yang berperan sebanyak (15,0%), sedangkan civitas akademik yang tidak berperan sebanyak (50,0%), menunjukkan bahwa proporsi peran civitas akademik pada kelompok berperan dan tidak berperan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 40 orang, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,001.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Briandanu Bintoro, dkk (2022) yang mengatakan bahwa terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran civitas akademik terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan p-value 0,103. Yang berarti peran civitas akademik pada penelitian ini masih belum berperan terhadap penerapan kawasan tanpa rokok (Bintoro *et al.*, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa peran civitas akademik pada penelitian ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Karena semakin tinggi peran civitas akademik terhadap penerapan kawasan tanpa rokok maka akan semakin tinggi persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok pada mahasiswa, begitupun sebaliknya jika peran civitas akademik yang tidak berperan maka semakin rendah persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa

rokok pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa persentase civitas akademik yang berperan dan tidak berperan sama yaitu 50,0%.

Pada penelitian ini melihat peran civitas akademik terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dalam meningkatkan kesadaran tentang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh. Mereka dapat melakukan sosialisasi dan berpartisipasi dalam mendukung pengawasan terhadap mahasiswa yang merokok. Civitas akademik pada penelitian ini memiliki peran dalam menerapkan kawasan tanpa rokok di Universitas Muhammadiyah Aceh. Pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap peran civitas akademik pada kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, 2022) yang mengemukakan bahwa memiliki hubungan antara peran civitas akademik dengan penerapan kawasan tanpa rokok.

4. Hubungan Sikap Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden dari 54 orang yang patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang bersikap baik sebanyak (81,8%), sedangkan yang bersikap kurang sebanyak (36,0%). Kemudian yang tidak patuh terhadap penerapan kawasan tanpa rokok yang bersikap baik sebanyak (18,2%), sedangkan yang bersikap kurang sebanyak (64,0%), menunjukkan proporsi sikap pada kelompok bersikap baik lebih banyak yaitu sebanyak 55 orang

dibandingkan dengan kelompok bersikap kurang yaitu sebanyak 25 orang, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Windi Wiyarti, dkk (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perokok terhadap penerapan kawasan tanpa rokok dengan p-value 0,030. Sikap responden dalam penerapan kawasan tanpa rokok pada penelitian ini bersikap baik (Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, 2020).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Humaerah, dkk (2020) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perokok terhadap penerapan Kawasan tanpa rokok dengan p-value 0,685 (Humaerah, Noorhidayah, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap pada penelitian ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Karena semakin tinggi responden yang bersikap baik terhadap penerapan kawasan tanpa rokok maka akan semakin tinggi persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok, begitupun sebaliknya semakin rendah responden yang bersikap kurang terhadap penerapan kawasan tanpa rokok maka semakin rendah persentase kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian penulis yang menunjukkan bahwa persentase sikap baik memiliki persentase yaitu 68,8%.

Pada penelitian ini melihat sikap mahasiswa terhadap kepatuhan dalam menerapkan kawasan tanpa rokok, sikap yang mencerminkan kesadaran terhadap lingkungan yang bebas dari asap rokok dan secara aktif mematuhi kebijakan menerapkan kawasan tanpa rokok. Sikap yang tidak peduli terhadap kebijakan

menerapkan kawasan tanpa rokok sering juga terjadi pada mahasiswa, sebaliknya adapun sikap peduli mahasiswa terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok untuk kenyamanan serta kesehatan orang lain. Pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan perokok dalam menerapkan Kawasan tanpa rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari (Aria Kusuma Aji, 2017) yang mengemukakan bahwa sikap memiliki hubungan dengan penerapan kawasan tanpa rokok.

Menurut teori Notoatmojo perilaku dipengaruhi oleh faktor sikap atau reaksi yang tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan penerapan kawasan tanpa rokok (A.A. KOMPIANG NGURAH DARMAWAN, 2017).

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2023 maka dapat diambil kesimpulan :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dengan p value 0,178.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dengan p value 0,228.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran civitas akademik terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dengan p value 0,001.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kepatuhan perokok dalam menerapkan kawasan tanpa rokok dengan p value 0,000.

7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut disarankan beberapa hal tersebut :

1. Bagi Responden

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Aceh diharapkan agar lebih sadar dan dapat mematuhi tentang penerapan Kawasan tanpa rokok agar lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh lebih terjaga dari asap rokok dan dapat meningkatkan Kesehatan.

2. Bagi bidang kemahasiswaan dapat menambahkan sarana dan prasarana kawasan tanpa rokok khususnya tempat untuk merokok untuk mendukung penerapan kawasan tanpa rokok.
3. Bagi pihak kampus dapat menerapkan sanksi yang tegas terhadap pelanggar yang melanggar tentang tempat yang dilarang merokok.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor faktor yang berhubungan dengan penerapan Kawasan tanpa rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Kompiang Ngurah Darmawan (2017) *Etika dan Peilaku Kesehatan*.
- Andriyani, R. (2011) *Bahaya Merokok*.
- Antara, H. *et al.* (2016) 'TERHADAP KEPATUHAN KARYAWAN NON MEDIS DI KRAKATAU MEDIKA HOSPITAL KOTA CILEGON TAHUN 2016'.
- Aria Kusuma Aji (2017) 'Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan Lalu Lintas', *經濟志林*, 87(1,2), pp. 149–200.
- Arnada, A.H. (2019) *TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV DAN AIDS PADA SISWA SMA PIRI 1 YOGYAKARTA*. OLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA.
- Bafrizal Achyard (2020) 'UIN AR-RANIRY BANDA ACEH', (5), pp. 1–85.
- Bintoro, B. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pengunjung di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit X Factors Associated to The Visitor ' s Smoking Behavior in Non Smoking Area (NSA) at Hospital X', 14, pp. 63–69.
- Briandanu Bintoro, Ira Marti Ayu, Cri Sajjana Prajna Wekadigunawan, D.F. (2022) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pengunjung di Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Rumah Sakit X Factors Associated to The Visitor ' s Smoking Behavior in Non Smoking Area (NSA) at Hospital X', 14, pp. 63–69.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. and Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), p. 13.
- Dinkes Aceh (2021) 'Profil Kesehatan Aceh 2019', *Dinkes Aceh* [Preprint].
- Dr. Danny Permana (2008) 'Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dalam Mewujudkan Perilaku Hidup Sehat', *المجلد* 49(1), pp. 69–73.
- Fernando, R. and Marom, A. (2016) 'Implementasi kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di Puskesmas Pandanaran Kota Semarang', *Journal Of Public Policy And Management Review*, 5(4), pp. 1–13.

- Firnanda Zia Azmi, T.I.K.C. (2016) 'Hubungan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)', *Angewandte Chemie International Edition*, 4(11), pp. 995–1004.
- Giatrininggar, E. and Universitas Indonesia (2012) *Persepsi Mahasiswa FIB UI terhadap Surat Keputusan Rektor Nomor 1805/SK/R/UI/2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Universitas Indonesia Tahun 2012 Surat*.
- Heru Nur Susilo (2020) 'REMAJA LITERATUR REVIEW Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Oleh : NAMA NIM : HERU NUR SUSILO'.
- Humaerah, Noorhidayah, M.F.A. (2020) 'Faktor faktor yang berhubungan dengan efektifitas area kawasan tanpa rokok (KTR) di sekolah menengah atas negeri 9 Banjarmasin tahun 2020'.
- Imas Masturoh, SKM., M.K. (Epid) and Nauri Anggita T, SKM, M.K. (2018) *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan Pe. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Jatmika, S.E.D. et al. (2018) *Pengendalian Tembakau, Eprints.Uad.Ac.Id*.
- Kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok Di Universitas Katolik De La Salle Manado (2018) 'Tjeri'.
- Kemenkes RI (2009) *UU No 36 2009 Tentang Kesehatan*.
- KEMENKES RI (2022) *Bahaya perokok pasif, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Nurlina Fari Harahap, Jon Piter Sinaga, B.S. (no date) 'Analisis faktor yang berhubungan dengan penerapan kawasan tanpa asap di Puskesmas Sei Agul Kota Medan', 2(1), pp. 40–49.
- Oktaviani, N., Avianty, I. and Mawati, E.D. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018', *Promotor*, 2(1), p. 44. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1788>.
- Putra, H.S., Rosemary, R. and Yanuar, D. (2018) *Pengaruh iklan rokok Terhadap*

Perilaku Merokok dan Persepsi Siswa di Kota Banda Aceh.

- Ragil Retnaningsih (2016) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ALAT PELINDUNG TELINGA DENGAN PENGGUNAANNYA PADA PEKERJA DI PT. X', *Studies in Higher Education*, 44(4), pp. 774–785. Available at: <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>.
- RAHMI, R.Z. (2021) 'Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Puskesmas Melati Kabupaten Kapuas Tahun 2021', pp. 1–11.
- Rapotan Hasibuan, R.S.U. (2022) 'Publikasi penelitian terapan dan kebijakan', 5, pp. 41–52.
- Renaldi, R. (2020) 'Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada Mahasiswa di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Pekanbaru', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(5), pp. 233–238. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol2.iss5.82>.
- Risnayanti (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Dengan Kejadian Merokok Pada Siswa Sman 8 Makassar', *kESEHATAN Masyarakat*, pp. 1–92.
- Rizalia Wardiah, H.T. (2022) 'Pengetahuan Kawasan Tanpa Rokok dan Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Persepsi Penerapan Kawasan Tanpa Rokok', 12, pp. 761–766.
- SEANA, M. (2020) 'Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja: Literature Review'.
- Silitonga, I.R. and Nuryeti, N. (2021) 'Profil Remaja Putri dengan Kejadian Anemia', *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 3(3), pp. 184–192. Available at: <https://doi.org/10.36590/jika.v3i3.199>.
- Sodik, M.A. (2018) *Merokok & dampak; Bahayanya*.
- Sutrisno; and Djannah, S.N. (2020) 'Persepsi Perokok Terhadap Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (Tinjauan Sistematis) Smokers' Perception of the Implementation of No-Smoking Areas (Systematic Review)', *Arkesmas*, 5(1), pp. 16–25.

Wakum, A.Y. (2021) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di SMPN 12 Padang', p. xiii + 104 halaman, 27 tabel, 2 gambar, 9 lampiran.

WHO (2018) 'Tubuh Tembakau', *Who*, 53(207), pp. 243–243.

Windi Wiyarti, Della Alifah, Siti Fitriyani, Bella Isma Latifah, Irawati, dan H.N. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2019', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(3), pp. 225–232. Available at: <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i3.2855>.

Yuyun S (2020) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menyediakan Sarana Mematikan Rokok Di Wilayah Pesisir Pantai Kabupaten Luwu Utara*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Lampiran 1.

KUESIONER

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN KAWASAN TANPA

ROKOK (KTR) DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH TAHUN 2023

Identitas Responden

Nama :

NPM / Tahun Masuk :

Fakultas :

Usia :

No. Responden :

Kategori Rokok :

1. Kretek ☐

2. Vape ☐

3. Keduanya ☐

Petunjuk Pengisian

Kuesioner ini di isi oleh responden untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan!

Berikan tanda (✓) pada kolom jawaban yang menurut anda paling benar !

I. Kepatuhan Penerapan Kawasan TanpaRokok

NO	Pernyataan	Patuh	Tidak Patuh
1.	Saya setuju untuk tidak merokok di lingkungan Universitas		
2.	Saya merasa perlu disediakan area khusus merokok		
3.	Saya setuju untuk memberikan sanksi kepada		

	perokok yang merokok pada area kawasan tanpa rokok		
4.	Peraturan penerapan kawasan tanpa rokok sudah diterapkan dan berjalan dengan baik		
5.	Rambu atau tanda larangan tentang kawasan tanpa rokok sudah tersedia diberbagai kawasan Universitas Muhammadiyah Aceh		

Sumber : (Kebijakan Kawasan Bebas Asap Rokok Di Universitas Katolik De La Salle

Manado, 2018)

II. Pengetahuan

NO	Pernyataan	Salah	Benar
1.	Tempat ibadah adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok		
2.	Tempat bermain anak adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok		
3.	Perkantoran adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok		
4.	Sekolah adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok		
5.	kantin adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok		
6.	Kawasan Tanpa Rokok adalah area yang dinyatakan dilarang untuk kegiatan merokok atau kegiatan memproduksi, menjual, mengiklankan serta mempromosikan produk tembakau		
7.	Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan salah satu diantara tempat Kawasan Tanpa Rokok		
8.	Pemerintah sudah mengeluarkan qanun tentang kawasan tanpa rokok		
9.	Rektor telah mengeluarkan peraturan tentang kawasan tanpa rokok pada Universitas		
10.	Adanya sanksi untuk perokok yang merokok pada area yang sudah ada larangan merokoknya pada Universitas		

Sumber :(Giatrininggar and Universitas Indonesia, 2012; Antara *et al.*, 2016)

III. Lingkungan

No	Pertanyaan	Terpengaruh	Tidak terpengaruh
1.	Apakah anda sering melihat orang yang masih merokok di fakultas anda?		
2.	Jika kamu ditawarkan rokok oleh		

	temanmu dilingkungan Universitas apakah kamu akan mengambilnya?		
3.	Apakah teman anda mengajak untuk merokok di lingkungan Kawasan Tanpa Rokok?		
4.	Jika anda melihat iklan rokok di poster dan sudah mengetahui bahayanya, apakah anda tertarik untuk merokok di lingkungan Kawasan Tanpa Rokok?		
5.	Apakah alasan anda merokok karena terpengaruh teman?		

Sumber : (Wakum, 2021)

IV. Peran Civitas Akademika

No	Pertanyaan	Berperan	Tidak berperan
1.	Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi mengenai Kawasan Tanpa Rokok di Fakultas dari pihak petugas atau civitas akademi?		
2.	Apakah ada petugas yang mengawasi kampus sebagai kawasan tanpa rokok?		
3.	Apakah terdapat petugas yang melakukan patroli pada kawasan tanpa rokok di kampus ?		
4.	Apakah terlaksana pengawasan kawasan tanpa rokok oleh petugas secara mendadak?		
5.	Apakah pengawasan Kawasan Tanpa Rokok di Universitas sudah cukup baik dalam melaksanakannya?		
6.	Apakah pada saat merokok pada lingkungan kawasan tanpa rokok anda pernah mendapatkan teguran serta sanksi?		
7.	Apakah anda pernah melihat orang lain yang sedang melakukan aktivitas merokok pada lingkungan kawasan tanpa rokok mendapat teguran serta sanksi?		

Sumber : (Antara *et al.*, 2016)

V. Sikap

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut saya kebijakan kawasan tanpa rokok perlu diterapkan ditingkat Universitas		
2.	Menurut saya siapapun yang masuk di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Aceh		

	seharusnya tidak merokok		
3.	Kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal jika tidak merokok		
4.	Udara di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh lebih bersih dan segar jika tidak ada asap rokok		
6.	Kualitas kesehatan mahasiswa lebih meningkat jika tidak ada asap rokok		
7.	Kawasan Tanpa Rokok dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berperilaku sehat		
8.	Sebagai tempat belajar mengajar Universitas Muhammadiyah Aceh memang wajib menerapkan Kawasan Tanpa Rokok		
9.	Perokok sebaiknya merokok di luar kampus		

Sumber : (Giatrininggar and Universitas Indonesia, 2012)

Lampiran 2.

TABEL SKOR

NO	VARIABEL	NO	A	B	RENTANG
1.	Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan TanpaRokok	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $\bar{x} = \frac{267}{80}$ $\bar{x}=3,3 \rightarrow 3$ 0. Tidak patuh : jika < 3 1. Patuh : jika ≥ 3
2.	Pengetahuan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0 0	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $\bar{x} = \frac{644}{80}$ $\bar{x}=8,0 \rightarrow 8$ 0. Berpengetahuan kurang : jika < 8 1. Berpengetahuan baik : jika ≥ 8
3.	Lingkungan	1 2 3 4 5	1 1 1 1 1	0 0 0 0 0	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $\bar{x} = \frac{210}{80}$ $\bar{x}= 2,6 \rightarrow 3$ 0. Tidak Terpengaruh : jika < 3 1. Terpengaruh : jika ≥ 3
4.	Peran Civitas Akademik	1 2 3 4 5 6 7	1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $\bar{x} = \frac{169}{80}$ $\bar{x}= 2,1 \rightarrow 2$

					0. Tidak berperan : jika < 2 1. Berperan : jika ≥ 2
5.	Sikap	1 2 3 4 5 6 7 8 9	1 1 1 1 1 1 1 1 1	0 0 0 0 0 0 0 0 0	$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$ $\bar{x} = \frac{528}{80}$ $\bar{x} = 6,6 \rightarrow 7$ 0. Bersikap negatif : jika < 7 1. Bersikap positif : jika ≥ 7

Lampiran 4. Hasil Analisis Univariat Dan Bivariat

A. Hasil Uji Univariat

1. Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Patuh	26	32.5	32.5	32.5
	Patuh	54	67.5	67.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

2. Pengetahuan

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	48	60.0	60.0	60.0
	Baik	32	40.0	40.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

3. Lingkungan

Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Terpengaruh	34	42.5	42.5	42.5
	Terpengaruh	46	57.5	57.5	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

4. Peran Civitas Akademik

Peran Civitas Akademik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berperan	40	50.0	50.0	50.0
	Berperan	40	50.0	50.0	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

5. Sikap

		Sikap			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	25	31.3	31.3	31.3
	Baik	55	68.8	68.8	100.0
	Total	80	100.0	100.0	

B. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Pengetahuan * Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

			Crosstab		
			Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok		Total
			Tidak Patuh	Patuh	
Pengetahuan	Kurang	Count	18	30	48
		% within Pengetahuan	37.5%	62.5%	100.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	69.2%	55.6%	60.0%
		% of Total	22.5%	37.5%	60.0%
	Baik	Count	8	24	32
		% within Pengetahuan	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	30.8%	44.4%	40.0%
		% of Total	10.0%	30.0%	40.0%
Total	Count		26	54	80
	% within Pengetahuan		32.5%	67.5%	100.0%
	% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		32.5%	67.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.368 ^a	1	.242		
Continuity Correction ^b	.857	1	.355		
Likelihood Ratio	1.393	1	.238		
Fisher's Exact Test				.331	.178
Linear-by-Linear Association	1.350	1	.245		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.40.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Lingkungan

Lingkungan * Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Crosstab

			Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok		
			Tidak Patuh	Patuh	
Lingkungan	Tidak Terpengaruh	Count	9	25	
		% within Lingkungan	26.5%	73.5%	
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	34.6%	46.3%	
		% of Total	11.3%	31.3%	
	Terpengaruh	Count	17	29	
		% within Lingkungan	37.0%	63.0%	
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	65.4%	53.7%	
		% of Total	21.3%	36.3%	

Total	Count	26	54	
	% within Lingkungan	32.5%	67.5%	
	% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.5%	67.5%	

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.980 ^a	1	.322		
Continuity Correction ^b	.560	1	.454		
Likelihood Ratio	.992	1	.319		
Fisher's Exact Test				.346	.228
Linear-by-Linear Association	.968	1	.325		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.05.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Peran Civitas Akademik

Peran Civitas Akademik * Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan

Tanpa Rokok

Crosstab

			Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	
			Tidak Patuh	Patuh
Peran Civitas Akademik	Tidak Berperan	Count	20	20
		% within Peran Civitas Akademik	50.0%	50.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	76.9%	37.0%
		% of Total	25.0%	25.0%
	Berperan	Count	6	34
		% within Peran Civitas Akademik	15.0%	85.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	23.1%	63.0%
		% of Total	7.5%	42.5%
Total			Count	26
			% within Peran Civitas Akademik	32.5%
			% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	100.0%
			% of Total	32.5%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.168 ^a	1	.001		
Continuity Correction ^b	9.630	1	.002		
Likelihood Ratio	11.624	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.001
Linear-by-Linear Association	11.028	1	.001		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.00.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Sikap

Sikap * Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok

Crosstab

			Kepatuhan Menerapkan Rokok Tidak Patuh	Perokok Kawasan Tanpa Rokok Patuh	Dalam Tanpa Rokok Total
Sikap	Kurang	Count	16	9	25
		% within Sikap	64.0%	36.0%	100.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	61.5%	16.7%	31.3%
		% of Total	20.0%	11.3%	31.3%
	Baik	Count	10	45	55
		% within Sikap	18.2%	81.8%	100.0%
		% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	38.5%	83.3%	68.8%
		% of Total	12.5%	56.3%	68.8%
Total		Count	26	54	80
		% within Sikap	32.5%	67.5%	100.0%

% within Kepatuhan Perokok Dalam Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	32.5%	67.5%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	16.448 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.425	1	.000		
Likelihood Ratio	16.067	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	16.242	1	.000		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is

8.13.

b. Computed only for a 2x2 table

Dokumentasi Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dokumentasi Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi



Dokumentasi Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Teknik



Dokumentasi Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Hukum



Dokumen Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Agama Islam



Dokumen Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Psikologi



Dokumentasi Responden Perokok Mahasiswa Fakultas Vokasi



NO	NAMA	FAKULTAS	USIA	KATEGORI ROKOK	KEPATIHAN PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK					TOTAL	Kode	KATEGORI	PENGETAHUAN										TOTAL	Kode	KATEGORI	LINGKUNGAN					TOTAL	Kode	KATEGORI	PERAN CIVITAS AKADEMI							TOTAL	Kode	KATEGORI	SIKAP								TOTAL	Kode	KATEGORI			
					P1	P2	P3	P4	P5				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10				P1	P2	P3	P4	P5				P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7				P8	P9	P10	P1	P2	P3	P4	P5				P6	P7	P8
1	RA	Kesehatan Masyarakat	21	Kretek	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	0	Berpengetahuan Kurang	1	1	1	1	1	1	5	1	Tengperaruh	1	1	0	0	0	1	1	4	1	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	7	1	Baik
2	RAM	Kesehatan Masyarakat	21	Kretek	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	0	Berpengetahuan Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tengperaruh	1	0	0	0	0	0	1	2	1	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik
3	MDA	Kesehatan Masyarakat	21	Kretek dan Vape	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	0	Berpengetahuan Kurang	1	0	1	0	0	0	2	0	Tidak Tengperaruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik	
4	MH	Kesehatan Masyarakat	21	Kretek dan Vape	1	0	1	1	1	4	1	Patuh	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	0	Berpengetahuan Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tengperaruh	0	0	1	0	0	0	0	1	0	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik	
5	ZKK	Kesehatan Masyarakat	20	Vape	1	1	1	0	1	4	1	Patuh	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	0	Berpengetahuan Kurang	0	1	0	0	0	1	2	0	Tidak Tengperaruh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik	
6	AN	Kesehatan Masyarakat	23	Kretek	1	1	1	1	0	0	3	1	Patuh	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	0	Berpengetahuan Kurang	1	1	0	0	0	2	0	Tidak Tengperaruh	0	0	0	0	1	0	0	1	0	Tidak Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik	
7	PF	Kesehatan Masyarakat	20	Kretek	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0	Berpengetahuan Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tengperaruh	0	0	0	1	1	0	0	2	1	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik
8	AS	Kesehatan Masyarakat	20	Vape	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	0	Berpengetahuan Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak Tengperaruh	1	0	0	0	0	0	1	2	1	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik
9	ES	Kesehatan Masyarakat	20	Vape	1	1	1	0	0	0	3	1	Patuh	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	0	Berpengetahuan Kurang	1	0	0	1	0	2	0	Tidak Tengperaruh	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	Baik						
10	TSA	Kesehatan Masyarakat	19	Vape	1	1	1	1	1	5	1	Patuh	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	Berpengetahuan Baik	1	1	0	0	1	3	1	Tengperaruh	0	1	1	1	0	1	0	0	3	1	Berperan	1	1	1	1	0	0	1						